

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bekam telah dikenal sejak sebelum masehi. Sejak zaman kerajaan Sumeria hingga menyebar ke daratan Arab, Mesir, Babilonia, China dan Persia. Hingga saat ini telah berkembang pesat di Asia dan Eropa. Bekam punya banyak nama diantaranya *gua sha* (bahasa Cina), *hijamah* (bahasa Arab), *cantuk* (bahasa Indonesia), *blood cupping* (bahasa Inggris)²

Berbeda dari darah yang diambil dari pembuluh darah, darah hasil bekam hanya memiliki 1/10 sel darah putih. Hasil lab juga menunjukkan bahwa darah yang keluar adalah darah yang tidak intak (darah rusak). Pada prosedur bekam kering dapat merangsang respon peradangan walaupun tidak ada darah yang keluar. Respon peradangan ini akhirnya menstimulasi leukosit dan antibodi hadir, hal ini dapat membantu dalam mengobati penyakit. Hormon endorphin yang keluar saat proses bekam memicu rasa nyaman dan mempengaruhi saraf simpatis.³

Indonesia harini memiliki ribuan klinik bekam baik yang berizin ataupun yang tidak berizin. Yang berizin adalah mereka yang berada dibawah naungan persatuan bekam Indonesia dan mengerti prinsip dasar serta teknik bekam yang sesuai dengan kode etik dan standar medis. Selain karena mayoritas penduduk Indonesia adalah muslim dan bekam memang dekat dengan Islam karena literature Islam banyak menyebutkan soal ini, yang membuat klinik bekam menjamur di Indonesia juga adalah karena telah banyak studi tentang bekam yang menyatakan bahwa bekam memberi banyak efek kesehatan baik dari dalam atau luar negeri. Dari sumber detik news.com (2010), diantara kejadian terburuk pasca bekam adalah pasien meninggal di Jombang setelah diterapi oleh terapis bekam dengan pengalaman lebih dari 20 tahun. Hasil

investigasi kala itu tidak menemukan titik cerah tentang kontroversi pengobatan bekam ini walaupun dilakukan oleh praktisi dengan pengalaman yang cukup panjang. Hal ini harusnya menjadi perhatian banyak pihak utamanya para peneliti dibidang kesehatan di dindonesia mengingat bekam sangat dekat dengan masyarakat Indonesia.⁴

Hasil uji statistik pada pasien yang dibekam di polik Trio Husada Malang ditemukan adanya perubahan pada tekanan darah yaitu terjadi penurunan dengan selisih nilai mean pada sistole (11,74) dan diastole (7,39) oleh peniliti Susi Susanah dan kawan kawan di Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang. Uji statistik yang digunakan yaitu uji *wilcoxon* pada sistole dan diastole menunjukan nilai ($p = 0,000$) yang berarti nilai $p < 0,50$ sehingga H_0 diterima yang artinya terdapat pengaruh terapi bekam terhadap penurunan tekanan darah. Tidak hanya mampu memberikan efek perubahan tekanan darah, DR El Sayed SM Mahmoud HS dan teamnya dari Taibah University di Madinah berhasil membawa revolusi tibbun nabawi lebih konkrit dalam dunia medis modern. Beliau menjelaskan dalam jurnalnya “medical and scientific bases of wet cupping therapy”, bahwa bekam bahkan mampu membersihkan darah dan secara konsisten memisahkan dan mengeluarkan zat-zat yang tidak dibutuhkan tubuh. Penulis saat ini hanya akan fokus meneliti hubungan efek bekam pada perubahan tekanan darah pasien.³

1.2. Rumusan Masalah

Dari banyak jurnal dalam dan luar negeri diketahui bahwa bekam mampu memberi efek perubahan tekanan darah yang berarti. Meski demikian beberapa hasil wawancara salah satunya yang dilakukan oleh peneliti Muhammad Alfian dari Fakultas Kedokteran UIN Syarif Jakarta menemukan bahwa 4 dari 6 pasien tidak mengalami perubahan tekanan darah. Belum banyak bukti lapangan yang mampu menjelaskan tentang perbedaan ini dan juga upaya mempersempit faktor perancu serta ekstrinsik. Itu sebabnya penulis tertarik meneliti kembali untuk menemukan hubungan antara bekam dan perubahan tekanan darah.

1.3. Pertanyaan Penelitian

- 1.3.1 Apakah ada gambaran signifikan perubahan tekanan darah sebelum dan sesudah terapi bekam?
- 1.3.2 Bagaimana juga efek terapi non bekam terhadap perubahan tekanan darah?

1.4. Tujuan

1.4.1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara terapi bekam dan non bekam dengan perubahan tekanan darah sebelum dan sesudah di terapi. Juga membandingkan seberapa signifikan penurunan tekanan darah yang dihasilkan dari kedua jenis terapi tersebut.

1.4.2. Tujuan Khusus

Mengetahui dampak pada tekanan darah setelah pasien diterapi bekam

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Akademis

- 1) Menambah referensi dalam dunia kedokteran modern tentang manfaat dan mekanisme bekam dalam praktek pengobatan tradisional di Indonesia. Dan dapat dijadikan bahan masukan bagi penelitian lainnya terkait bekam dan penyembuhan penyakit lainnya oleh terapi bekam

1.5.2. Praktis

- 1) Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat menambah informasi dan pengetahuan bagi masyarakat, tentang efektifitas bekam khususnya dalam segmen pengobatan natural
- 2) Meningkatkan kritis pikiran masyarakat terhadap berbagai macam informasi pengobatan natural yang beredar di masyarakat. Agar lebih

bijak dalam menilai, merespon dan memilih berdasarkan keilmuan yang benar.

- 3) Menjadi rujukan dan pengetahuan bagi para praktisi pengobatan tradisional asia khususnya Tibbun Nabawi (*propetic medicine*) tentang mekanisme, fisiologi dan patofisiologi bekam. Sehingga para praktisi Tibbun Nabawi diharapkan lebih memahami dan melakukan proses terapi dengan standar medis dan standar etik yang sesuai.

